

# Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia (Survey Pada SMA Negeri di Kabupaten Tangerang)

Fitri Suhaeni<sup>1)</sup>, Sumaryoto<sup>2)</sup>, & Rahayu Permana<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

## ABSTRACT

This study aims to determine the effect of motivation and study habits on learning achievement of Indonesian history at SMA Negeri in Tangerang Regency. The research method used is a survey method with correlational techniques. The population of this study were all students of class X with a sampling technique that is random sampling. The sample used in this study amounted to 82 students. The results of the study concluded as follows: 1) There is a significant influence that motivation and study habits together on learning achievement of Indonesian History. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig.  $0.000 < 0.05$  and  $F_h = 74.195$ . There is a significant influence of motivation on learning achievement of Indonesian history. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig.  $0.000 < 0.05$  and  $t_{count} = 8.793$ . There is a significant influence of study habits on learning achievement of Indonesian history. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig.  $0.014 < 0.05$  and  $t_{count} = 2.515$ .

**Keywords:** Motivation, Study Habits, Indonesian History Learning Achievement.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia pada SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dengan teknik pengambilan sampel yaitu random sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 82 siswa. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1) Terdapat pengaruh signifikan yang motivasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 74,195$ . Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 8,793$ . Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,014 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,515$

**Kata Kunci:** Motivasi, Kebiasaan Belajar, dan Prestasi Belajar Sejarah Indonesia.

**Penulis Korespondensi:** (1) Fitri Suhaeni, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: [fitrisuhaeni58@gmail.com](mailto:fitrisuhaeni58@gmail.com)

Copyright © 2024. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Setiap manusia wajib untuk belajar baik melalui jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu hak setiap individu. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan terciptanya sumber daya manusia yang produktif sebagai pelaku pembangunan.

Hasil pendidikan dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberi kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan pada lulusannya yang berguna untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ataupun memasuki dunia kerja. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan bagian yang paling pokok. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku pada setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar tersebut dapat berupa buku, lingkungan, guru, dan lainnya (Kosasih, 2014 : 1).

Keberhasilan dalam kegiatan belajar dapat diukur melalui prestasi belajar. Prestasi belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri

Ngalim (2017: 102-106) mengatakan bahwa prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya keadaan kematangan, intelegensi, latihan, ulangan, motivasi belajar, disiplin belajar, dan kebiasaan belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu seperti keadaan keluarga, guru, alat-alat pelajaran, motivasi sosial, lingkungan masyarakat, teman sebaya, sekolah, dan kesempatan. Dari faktor-faktor tersebut, memiliki peran yang sama penting dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Salah satu bentuk untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan memberikan sebuah motivasi belajar kepada siswa. Dengan adanya motivasi belajar yang diberikan guru kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar. Motivasi merupakan jantungnya proses belajar, oleh karena motivasi begitu penting dalam proses pembelajaran maka dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya ia kerjakan, maka perlu diselidiki sebabnya. Motivasi bukan hanya menggerakkan laku, siswa yang bermotivasi dalam pembelajaran akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam pelajaran, tanpa banyak bergantung pada guru (Hidayat, 2019 : 191-192).

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan belajar. Menurut (Djaali, 2014: 128), “Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan belajar yang baik bukanlah suatu bakat yang dimiliki sejak lahir, tetapi suatu kecakapan yang dimiliki oleh siswa melalui latihan secara rutin dan terjadwal. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis. Kebiasaan yang efektif dan efisien diperlukan oleh setiap orang dalam aktivitas belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan prestasi belajar yang akan mereka raih.

Motivasi dan kebiasaan belajar yang baik diperlukan dalam setiap mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang sangat membutuhkan dua variabel tersebut adalah mata pelajaran Sejarah Indonesia. Pelajaran sejarah Indonesia cenderung bersifat membosankan dan monoton. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dan kebiasaan belajar yang baik agar prestasi belajar sejarah Indonesia dapat memuaskan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penilaian akhir semester ganjil dari dua sekolah yang menjadi lokasi penelitian masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM yang telah ditetapkan dengan jumlah minimal yang harus dicapai yaitu 70 untuk mata pelajaran sejarah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar sejarah Indonesia masih tergolong rendah. Data nilai murni siswa sebelum diolah disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1 Nilai Rata-Rata PAS 1 Sejarah Indonesia SMA Negeri 1 Kabupaten Tangerang Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan
1	X IIS	5	180	66 %
2	X MIA	6	216	71 %
3	X BAHASA	1	36	59 %

Tabel 2 Nilai Rata-Rata PAS 1 Sejarah Indonesia SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan
1	X IIS	6	200	59 %
2	X MIA	4	144	68 %
3	X BAHASA	1	36	58 %

Nilai rata-rata tersebut sebagian besar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 70. Hal ini diduga karena siswa mempunyai motivasi dan kebiasaan belajar yang rendah dalam belajar Sejarah Indonesia. Motivasi dan kebiasaan belajar yang rendah ditunjukkan dengan kurangnya perhatian yang diberikan oleh siswa pada saat mengikuti pelajaran Sejarah Indonesia. Siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru tanpa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sikap yang ditunjukkan siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Indonesia cenderung pasif. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Sejarah Indonesia dirasa kurang penting dan membosankan karena siswa dituntut untuk selalu menghafalkan materi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia. Penelitian dilakukan dengan mengadakan survey pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang.

Dari latar belakang tersebut, terdapat rumusan masalah diantaranya :

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Tangerang dan SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang ?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Tangerang dan SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang ?
3. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Tangerang dan SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang ?

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan menggunakan teknik analisis korelasional dan regresi. Metode ini memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang ditemukan, sekaligus menyelidiki hubungan pengaruh antara variabel, karena itu metode ini akan mengungkapkan data faktual berdasarkan informasi yang ditemukan.

Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugiyono (2017:11) menyatakan bahwa :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada suatu populasi dimana data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan ulangan antar variable sosiologis dan psikologis. Penelitian survey biasanya dilakukan untuk mengambil satu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tapi generalisasi yang dilakukan bias lebih akurat bias digunakan sampel yang representative”.

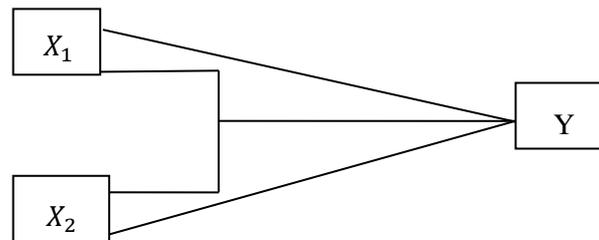
Dari masalah yang ditentukan terdapat 3 (tiga) jenis variabel yang diteliti yaitu:

- a. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yaitu motivasi diberi simbol ( $X_1$ )
- b. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yaitu kebiasaan belajar diberi simbol ( $X_2$ )

- c. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, yaitu prestasi belajar sejarah indonesia (Y).

### Prosedur

Berdasarkan metode penelitian di atas, maka disusunlah prosedur penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Hubungan Antara Variabel Penelitian

Keterangan :

- $X_1$  : Motivasi  
 $X_2$  : Kebiasaan Belajar  
 Y : Prestasi belajar Sejarah Indonesia

Adapun data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara yang dapat dilihat sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 3 Teknik Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
Motivasi	Angket
Kebiasaan Belajar	Angket
Prestasi belajar Sejarah Indonesia	Penilaian Akhir Semester

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang, yaitu SMA Negeri 1 Kabupaten Tangerang dan SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang, tepatnya pada siswa kelas X tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2021.

### Partisipan

Menurut U.S Supardi (2016:25) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan hal tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Tangerang yang terdiri dari SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 19 dengan jumlah populasi 824.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017:81).

Secara teori, Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 -25 % atau lebih (Arikunto, 2013: 134). Dalam hal ini, peneliti mengambil 10 % dari populasi sebanyak 824 peserta didik sehingga sampelnya diambil sebesar 82 peserta didik.

Tabel 4 Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Proporsi	Sampel
1	SMAN 1 Kab. Tangerang	432	432 x 10 %	39
2	SMAN 19 Kab. Tangerang	392	392 x 10 %	43
	Total	824		82

## Instrumentasi

### 1. Variabel Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

#### a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar Sejarah Indonesia adalah tingkat pencapaian atau hasil yang diperoleh oleh siswa berupa angka maupun huruf yang menandakan tinggi rendahnya pemahaman yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar terhadap materi yang diberikan oleh guru.

#### b. Definisi Operasional

Prestasi belajar dalam penelitian ini diperoleh dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) peserta didik pada mata sejarah Indonesia semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

### 2. Variabel Motivasi

#### a. Definisi Konseptual

Yang dimaksud motivasi belajar Sejarah Indonesia dalam penelitian ini adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk bergerak atau melakukan belajar Sejarah Indonesia.

#### b. Definisi Operasional

Motivasi belajar Sejarah Indonesia dalam penelitian ini adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk bergerak atau melakukan belajar Sejarah Indonesia yang digambarkan melalui indikator, yaitu :

- 1) Tekun menghadapi tugas;
- 2) Ulet menghadapi kesulitan;
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah;
- 4) Lebih senang bekerja mandiri;
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin;
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya;
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu;
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

#### c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi

Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Motivasi

No	Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
1	Motivasi	Tekun dalam mengerjakan Tugas	1,2,4	3	4
		Ulet dalam menghadapi Kesulitan	6,7,9	5,8	5
		Menunjukkan minat	10,11	12	3
		Senang bekerja mandiri	13,14	15	3
		Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	16,17,18	19,20	5
		Dapat mempertahankan pendapatnya	21,22	23	3
		Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	24,26	25	3
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	27,28,29	30	4
Jumlah butir soal					30

#### d. Jenis Instrumen Pengukuran Motivasi

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Motivasi berbentuk kuesioner dengan menggunakan rating scale. Model rating scale yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu nilai jawaban Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-Ragu (RR) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sedangkan untuk pertanyaan bermakna negatif maka bobot skor jawaban Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Ragu-Ragu (RR) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 5.

##### 1) Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. (Sugiyono, 2017:121) validitas butir soal diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi data x terhadap data y

x = skor butir soal tertentu untuk setiap peserta didik

y = skor total (semua soal) untuk setiap peserta didik

n = jumlah sampel uji coba

Tabel 6 Uji Validitas Motivasi

No Item	r hitung	r tabel	Hasil	No Item	r hitung	r tabel	Hasil
PRS_1	0,690	0,361	Valid	PRS_16	0,042	0,361	Tidak Valid
PRS_2	0,420	0,361	Valid	PRS_17	0,653	0,361	Valid
PRS_3	0,521	0,361	Valid	PRS_18	0,447	0,361	Valid
PRS_4	0,586	0,361	Valid	PRS_19	0,072	0,361	Tidak Valid
PRS_5	0,028	0,361	Tidak Valid	PRS_20	0,758	0,361	Valid
PRS_6	0,520	0,361	Valid	PRS_21	0,512	0,361	Valid
PRS_7	0,373	0,361	Valid	PRS_22	0,602	0,361	Valid
PRS_8	0,564	0,361	Valid	PRS_23	0,420	0,361	Valid
PRS_9	0,666	0,361	Valid	PRS_24	0,563	0,361	Valid
PRS_10	0,487	0,361	Valid	PRS_25	0,370	0,361	Valid
PRS_11	0,583	0,361	Valid	PRS_26	0,464	0,361	Valid
PRS_12	0,476	0,361	Valid	PRS_27	0,073	0,361	Tidak Valid
PRS_13	0,608	0,361	Valid	PRS_28	-0,091	0,361	Tidak Valid
PRS_14	0,383	0,361	Valid	PRS_29	0,456	0,361	Valid
PRS_15	0,638	0,361	Valid	PRS_30	0,509	0,361	Valid

Dari tabel diatas terlihat 25 item soal valid yaitu soal disebabkan nilai r hitung > r tabel (0,361), dan 5 item soal tidak valid yaitu soal disebabkan nilai r hitung < r tabel (0,361).

##### 2) Reliabilitas

Tabel 7 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,866	30

Berdasarkan data output SPSS, maka 25 item soal dinyatakan reliabel sebab *alpha*

*if delete < croanbach's alpha*, dan 5 soal dinyatakan tidak reliabel sebab *alpha if delete > croanbach's alpha*.

### 3. Variabel Kebiasaan Belajar

#### a. Definisi Konseptual

Kebiasaan belajar dalam penelitian ini merupakan proses pembentukan kebiasaan baru dalam aktivitas belajar siswa dengan waktu yang lama agar muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Dengan kata lain, kebiasaan belajar terbentuk karena proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang pada diri siswa sehingga menjadi kebiasaan dalam pola belajarnya tersebut.

#### b. Definisi Operasional

Kebiasaan belajar dalam penelitian ini merupakan cara belajar yang dilakukan siswa selama menempuh pendidikan. Adapun indikator yang termasuk dalam kebiasaan belajar pada penelitian ini yaitu:

- 1) cara mengikuti pelajaran;
- 2) cara belajar mandiri;
- 3) cara belajar kelompok;
- 4) cara mempelajari buku pelajaran; dan
- 5) cara menghadapi ujian.

#### c. Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Tabel 8 Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar Sejarah Indonesia

No	Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
2	Kebiasaan Belajar	Cara mengikuti pelajaran	1,2,3,4,5	6,7	7
		Cara belajar mandiri	8,9,10,11	12,13	6
		Cara belajar kelompok	14,15,16	17,18	5
		Cara mempelajari buku pelajaran	19,20	21	3
		Cara menghadapi ujian	22,23, 24	25	4
		Jumlah butir soal			30

#### d. Jenis Instrumen Pengukuran Kebiasaan Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Kebiasaan belajar berbentuk kuesioner dengan menggunakan rating scale. Model rating scale yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu nilai jawaban Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-Ragu (RR) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sedangkan untuk pertanyaan bermakna negatif maka bobot skor jawaban Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Ragu-Ragu (RR) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 5.

##### 1) Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. (Sugiyono, 2017:121) validitas butir soal diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi data x terhadap data y

x = skor butir soal tertentu untuk setiap peserta didik

y = skor total (semua soal) untuk setiap peserta didik

n = jumlah sampel uji coba

Tabel 9 Uji Validitas Kebiasaan Belajar

No Item	r hitung	r tabel	Hasil	No Item	r hitung	r tabel	Hasil
PRS_1	0,701	0,361	Valid	PRS_16	0,498	0,361	Valid
PRS_2	0,207	0,361	Tidak Valid	PRS_17	0,045	0,361	Tidak Valid
PRS_3	0,552	0,361	Valid	PRS_18	0,478	0,361	Valid
PRS_4	0,008	0,361	Tidak Valid	PRS_19	0,544	0,361	Valid
PRS_5	0,374	0,361	Valid	PRS_20	0,714	0,361	Valid
PRS_6	0,571	0,361	Valid	PRS_21	0,488	0,361	Valid
PRS_7	0,385	0,361	Valid	PRS_22	0,045	0,361	Tidak Valid
PRS_8	0,555	0,361	Valid	PRS_23	0,462	0,361	Valid
PRS_9	0,660	0,361	Valid	PRS_24	0,597	0,361	Valid
PRS_10	0,474	0,361	Valid	PRS_25	0,413	0,361	Valid
PRS_11	0,615	0,361	Valid	PRS_26	0,481	0,361	Valid
PRS_12	0,484	0,361	Valid	PRS_27	0,495	0,361	Valid
PRS_13	0,586	0,361	Valid	PRS_28	0,445	0,361	Valid
PRS_14	0,425	0,361	Valid	PRS_29	0,078	0,361	Tidak Valid
PRS_15	0,600	0,361	Valid	PRS_30	0,481	0,361	Valid

Dari tabel diatas terlihat 25 item soal valid yaitu soal disebabkan nilai r hitung > r tabel (0,361), dan 5 item soal tidak valid yaitu soal disebabkan nilai r hitung < r tabel (0,361).

## 2) Reliabilitas

Tabel 10 Uji Reliabilitas Kebiasaan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,867	30

Berdasarkan data output SPSS, maka 25 item soal dinyatakan reliabel sebab *alpha if delete* < *croanbach's alpha*, dan 5 soal dinyatakan tidak reliabel sebab *alpha if delete* > *croanbach's alpha*.

## Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), *Standar Deviasi* (SD), Tabel Distribusi Frekuensi, Grafik, dan Tabel Kategori Kecenderungan masing-masing variabel. Guna mendapatkan sebuah kesimpulan yang tepat, maka dilakukan analisis data yang baik dan benar. Sebelum melakukan analisis data maka terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji linieritas dan uji multikolinieritas.

Untuk pengujian hipotesis yang diajukan maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi liner berganda dengan 2 variabel bebas dengan model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$  Keterangan: Y = Prestasi belajar Sejarah Indonesia, X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, = Variabel bebas (Motivasi dan Kebiasaan Belajar) dengan taraf signifikansi 0,05. Uji yang digunakan adalah uji F.

## HASIL

Tabel 11 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap Y

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,808 <sup>a</sup>	,653	.,44	3,629	

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar, Motivasi

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

Tabel 12 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,006	4,725		4,234	,000
	Motivasi	,488	,055	,687	8,793	,000
	Kebiasaan Belajar	,114	,046	,196	2,515	,014

a. Dependent Variable : Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

Tabel 8 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1954,081	2	977,040	74,195	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1040,322	79	13,169		
	Total	2994,402	81			

a. Dependent Variable : Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

b. Predictors : (Constant), Kebiasaan Belajar, Motivasi

### Pengaruh motivasi ( $X_1$ ) dan kebiasaan belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y)

Hipotesis yang diuji :

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$  dan  $\beta_2 = 0$

$H_1$  :  $\beta_1 \neq 0$  dan  $\beta_2 \neq 0$ ;

Artinya :

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi ( $X_1$ ) dan kebiasaan belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y)

$H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan motivasi ( $X_1$ ) dan kebiasaan belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y).

Dari tabel 8 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi ( $X_1$ ) dan kebiasaan belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 74,195$ . Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan  $\hat{Y} = 20,006 + 0,488 X_1 + 0,114 X_2$ . Hal ini

memiliki arti bahwa kenaikan satu skor variabel motivasi dan kebiasaan belajar memberikan kontribusi sebesar 0,488 oleh  $X_1$  dan 0,114 oleh  $X_2$  terhadap variabel prestasi belajar Sejarah Indonesia. Dari tabel 11 dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel motivasi dan kebiasaan belajar memberikan kontribusi sebesar 65,3 % terhadap variabel prestasi belajar Sejarah Indonesia.

### **Pengaruh motivasi ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y)**

Hipotesis yang diuji:

$H_0 : \beta_1 = 0.$

$H_2 : \beta_1 \neq 0.$

Artinya :

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia.

$H_2$ : terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig. untuk baris motivasi ( $X_1$ ) pada tabel XII. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika thitung > ttabel maka  $H_0$  ditolak” atau “jika Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak”, berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig. adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig. untuk baris motivasi ( $X_1$ ) dalam tabel 7 nilai thitung adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris motivasi ( $X_1$ ) dalam tabel 7. Sedangkan nilai ttabel adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan  $df = n-2 = 82-2 = 80$  (dimana n adalah banyaknya responden). Dari tabel 7 terlihat bahwa nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan thitung = 8,793, maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (motivasi) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Sejarah Indonesia). Dari pengujian regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y).

### **Pengaruh kebiasaan belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y)**

Hipotesis yang diuji :

$H_0 : \beta_2 = 0$

$H_3 : \beta_2 \neq 0$

Artinya :

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia

$H_3$  : terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig. untuk baris kebiasaan belajar ( $X_2$ ) pada tabel XII. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika thitung > ttabel maka  $H_0$  ditolak” atau “jika Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig. adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig. untuk baris kebiasaan belajar ( $X_2$ ) dalam tabel XII Nilai thitung adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris kebiasaan belajar ( $X_2$ ) dalam tabel XII Sedangkan nilai ttabel adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan  $df = n-2 = 82-2 = 80$  dimana n adalah banyaknya responden. Dari tabel XII terlihat bahwa nilai Sig.  $0,014 < 0,05$  dan thitung = 2,515, maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (kebiasaan belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Sejarah Indonesia). Dari

pengujian regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia ( $Y$ ).

## **DISKUSI**

### **Pengaruh motivasi ( $X_1$ ) dan kebiasaan belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia ( $Y$ )**

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa motivasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar Sejarah Indonesia. Hal ini mengandung arti bahwa motivasi dan kebiasaan belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi Sejarah Indonesia pada SMA Negeri 1 Kabupaten Tangerang dan SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Lebih lanjut, prestasi belajar dapat juga disebut kecakapan aktual (*actual ability*) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial (*potensial ability*) yaitu kemampuan dasar.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja. Faktor tersebut yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Ngilim (2017: 102-106) mengatakan bahwa prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) dan dari luar diri siswa (*eksternal*). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya keadaan kematangan, intelegensi, latihan, ulangan, motivasi belajar, disiplin belajar, dan kebiasaan belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu seperti keadaan keluarga, guru, alat-alat pelajaran, motivasi sosial, lingkungan masyarakat, teman sebaya, sekolah, dan kesempatan.

Motivasi dan kebiasaan belajar termasuk ke dalam faktor yang dipaparkan tersebut. Tinggi rendahnya motivasi dan kebiasaan belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, khususnya dalam hal ini mata pelajaran Sejarah Indonesia.

### **Pengaruh Motivasi ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia ( $Y$ )**

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa motivasi telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar Sejarah Indonesia. Artinya, motivasi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar Sejarah Indonesia pada SMA Negeri 1 Kabupaten Tangerang dan SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang.

Konsep motivasi belajar dipahami sebagai suatu usaha yang tujuannya untuk keberhasilan dengan membandingkan beberapa ukuran keunggulan. Keunggulan di sini merupakan perbandingan antara prestasi orang lain dengan prestasi yang dicapai sendiri atau prestasi yang pernah dicapai sebelumnya. Seseorang yang memiliki motivasi belajar tidak akan pernah merasa puas dengan prestasi belajar yang sudah atau pernah diraihinya. Ia akan selalu membandingkannya dengan prestasi belajar teman-teman, baik dalam satu kelas maupun dalam satu angkatan, dan bahkan dalam satu fakultas atau universitas. Sebaik apapun prestasi yang sudah ia capai, tentu kurang berarti apabila dibandingkan dengan prestasi orang lain yang lebih baik, atau bahkan paling baik.

Dari gambaran tersebut maka orang yang memiliki motivasi belajar tinggi akan berusaha mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dibanding dengan prestasi yang telah dicapai sebelumnya atau yang dicapai orang lain. Dengan demikian, diduga terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.

### **Pengaruh kebiasaan belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y)**

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar Sejarah Indonesia. Artinya, kebiasaan belajar telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar Sejarah Indonesia pada SMA Negeri 1 Kabupaten Tangerang dan SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang.

Kebiasaan belajar adalah tindakan belajar yang dilakukan secara rutin sesuai dengan kemampuan dan kepuasan belajar siswa. Kebiasaan belajar dapat mengarah pada dua arah yang berbeda, yaitu kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang kurang baik/buruk. Kebiasaan belajar yang baik adalah kebiasaan belajar yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan etika serta mampu mendorong peningkatan pengetahuan siswa. Sebaliknya kebiasaan belajar yang kurang baik adalah kebiasaan belajar yang tidak teratur dan kurang mendukung bagi peningkatan pengetahuan siswa.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam pencapaian hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan kebiasaan merupakan cerminan perilaku seseorang dalam merespon sesuatu berdasarkan pemahamannya, suasana hati untuk melakukan atau tidak melakukan, menolak atau menerima sesuatu dalam belajar.

Jika kebiasaan siswa itu positif yaitu memiliki kecenderungan mau belajar dimungkinkan hasil belajarnya akan maksimal, dan sebaliknya apabila siswa cenderung memiliki kebiasaan yang negatif atau kurang baik maka dimungkinkan hasil belajar siswa tersebut akan kurang maksimal. Maka dari itu, kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila telah terbiasa belajar dengan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, bila siswa mempunyai kebiasaan belajar yang baik maka akan meningkatkan prestasi belajarnya khususnya dalam pelajaran Sejarah Indonesia.

### **SIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 74,195$ .
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 8,793$ .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,014 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,515$ .

### **REFERENSI**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Pendekatan: Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, S. (2019). *Teori Proses, dan Konteks Sosial Budaya Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Purwanto, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- U, S. Supardi. (2016). *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.